

**KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR ONLINE
SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN DI ERA NEW NORMAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendoroleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

OLEH :

REZKY FERNANDA

NPM: 1602060017



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

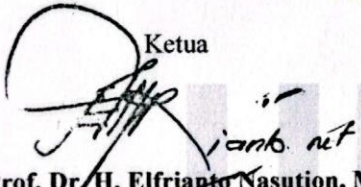
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam
 Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 8 Mei 2021 Pada Pukul 08.00 WIB
 Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

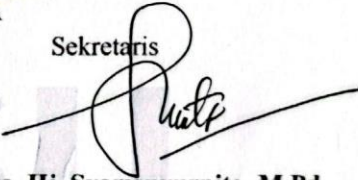
Nama Mahasiswa : Rezky Fernanda
 NPM : 1602060017
 Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Kesiapan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Online Smp
 Muhammadiyah 8 Medan Di Era New Normal

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai
 gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Ketua

 Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd



Sekretaris

 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Hotma Siregar S.H, M.H
2. Lahmuddin S.H, M.Hum

1.

2.

Dosen Pembimbing :

3. Jamaludin S.Pd, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rezky Fernanda
NPM : 1602060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Kesiapan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Online SMP Muhammadiyah 8 Medan Di Era New Normal

Saya layak di sidangkan:

Medan, 06 Mei 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

(Jamaludin S.Pd, M.Pd)

Dekan,



(Dr. Elrianto Nasution, S.Pd., M.Pd)

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Pendidikan
Pancasila Dan Kewarganegaraan

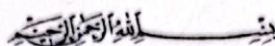
(Lahmuddin S.H, M.Hum)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rezky Fernanda
N.P.M : 1602060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Kesiapan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar Online SMP Muhammadiyah 8 Medan di Era New Normal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Mei 2021

Hormat saya

ng membuat pernyataan,



Rezky Fernanda

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

Rezky Fernanda,1602060017,KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR ONLINE SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN DI ERA NEW NORMAL : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-learning) di SMP Muhammadiyah 8 Medan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dalam penerapan E-learning. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan menjadi beberapa dan menggunakan skala penilaian yang dengan tiga kategori. Penelitian ini menggunakan tiga faktor ELR yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru (3) Infrastruktural. Partisipannya yang menjadi responden pada penelitian ini adalah guru SMP Muhammadiyah 8 Medan yang berjumlah 11 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesiapan pembelajaran dengan menggunakan E-learning namun membutuhkan sedikit peningkatan dengan skor keseluruhan ELR $x = 3,70$ tiga faktor dari tiga faktor yang diajukan menunjukkan kategori siap namun dengan adanya sedikit peningkatan. Ketiga faktor tersebut adalah a. Faktor kesiapan peserta didik dengan skor ELR $x = 3,76$ b. Faktor kesiapan Guru dengan Skor ELR $x = 3,74$ c. Faktor Infrastruktur dengan skor ELR $x = 3,62$ sehingga dikategorikan siap tetapi masih perlunya peningkatan dalam menerapkan sistem pembelajaran online di sekolah.

Kata Kunci : Belajar, Mengajar, Online, Sekolah, New Normal

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir (Skripsi) ini. Shalawat dan salam keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan saat sekarang ini. Skripsi ini berjudul **“KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR ONLINE SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN DI ERA NEW NORMAL** Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua yang paling teristimewa, Ayahanda tercinta Zulkifli dan Ibunda tercinta Nurhayati beserta adik-adikku tersayang saudari Melani Hafiza dan Saudara Rahmat Ramadhan yang tak henti-hentinya mengiringi langkah penulis dengan berdoa serta selalu memberikan dorongan dan dukungan atas kesuksesan penulis. Terima kasih juga atas cinta dan kasih sayang yang tak pernah hilang kepada ananda.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr, Agussani M,AP dan Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr, Muhammad Arifin S.H, M.Hum dan Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr, Akrim S.Pd.I, M.Pd dan Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr,Rudianto S.sos, M.Si. yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Bapak Elfrianto S.Pd, M.Pd dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hotma Siregar S.H, M.H selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam masalah perkuliahan.
5. Bapak Jamaludin S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan
6. Bapak Lahmuddin S.H, M.Hum dan Ibu Hotma Siregar S.H, M.H selaku ketua prodi dan wakil prodi dan staff dosen pengajar Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Jimmi S.Pd selaku kepala sekolah Smp Muhammadiyah 8 Medan
8. Kepada Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Staff Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dengan sebaik mungkin.
9. Kepada Kawan-Kawan Anak PPK-n Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Calon-calon S.Pd juga mari sama-sama berjuang kita untuk menjadi sarjana yang handal, Winda Yunita, Nana Triyulya Ulfa, Ade Irawan , Fitria Gopiana Ritonga, Gustia Ananda Hafiza , Rahman Hakim, M.Taufik, M,Rafli Ashari, Ismaunnah, Annisa, Tri Annisa, Siti Dwi Yulia, Fitria Manalu, Dinda Cahaya, Syahdina Ahbal, Leni Marlina, Indah Wulan Sari, Widya

Ariati dan Teman-teman lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

10. Sahabat-Sahabat Maron rumah merah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kader-kader 16, Immawati Anggi Parlina, Immawati Sri Rahayu, Immawati Putri Dwi yana, Immawati Fitri Gopiana Ritonga, Immawati Indah Sri wahyuni, Immawati Ira Azzura, Immawati Ricci Novita Sari, Immawati Rizka Junita, Immawan Nando, Immawan Andrean Syahputra, Immawan Muhammad Ichsan, Immawan Ibnu, Immawan Arizan, Immawan Ichsan Panjang. yang telah memberikan doa,semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Kepada Abangda dan Kakanda Senior dan Adinda adik-adik dari PK IMM Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. yang telah memberikan doa,semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
12. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Komunitas Fans Chelsea Fc Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Medan yang telah memberikan doa, semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi kesempurnaan hanya milik Allah Swt. jika terdapat kesilapan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki pada masa yang akan datang.semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua,Amin Ya rabbal “Alamin.

Medan, Desember 2020

Rezky Fernanda

NPM.1602060017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABLE	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E.Tujuan Penelitian.....	12
F.Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Kerangka Teoritis.....	14
1. Kesiapan.....	14
a. Pengertian Kesiapan.....	14
b. Prinsip-Prinsip Kesiapan.....	15
c. Macam-macam Kesiapan.....	16
d. Aspek-aspek Kesiapan	17
e. Faktor-faktor Kesiapan	18
2. Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Pembelajaran.....	19
b. Komponen Pembelajaran	20
c. Pengelolaan Proses Pembelajaran.....	21
3. E-learning.....	22
a. Pengertian E-learning.....	22

b. Karakteristik E-learning.....	23
c. Manfaat E-learning	23
d. Kelebihan E-learning	24
e. Kekurangan E-learning	25
4. Sekolah.....	26
a. Pengertian Sekolah.....	26
b. Unsur-unsur Sekolah.....	27
c. Fungsi Sekolah Secara Umum	28
 B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Metode Penelitian	34
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Pengujian Instrumen Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	44
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Populasi Dan Sampel	34
Tabel 3.3 Aspek kesiapan guru Penilaian E-learning	36
Tabel 3.4 Kriteria Validasi Soal.....	38
Tabel 3.5 Rentang Nilai Dan Kategori	40
Tabel 4.1 Validitas Soal.....	42
Tabel 4.2 Hasil Kesiapan Sekolah	44
Tabel 4.3 Skor ELR Faktor Kesiapan peserta didik	45
Tabel 4.4 Skor ELR Faktor kesiapan guru.....	48
Tabel 4.5 Skor ELR Faktor Kesiapan infrastruktur	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Angket Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online

Lampiran 3 Dokumentasi Peneliti Di Sekolah

Lampiran 4 K1

Lampiran 5 K2

Lampiran 6 K3

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 8 Lembar Berita acara Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sudah tercantum didalam (Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003) menyatakan tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang isinya ialah mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu formal, nonformal, informal, pendidikan formal ialah jalur yang jelas dan terstruktur terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal menengah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya di dalam nya ialah SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang dapat ditempuh setelah menempuh pendidikan sebelumnya yaitu sekolah dasar.

Pendidikan mendapatkan peran penting dalam pembangunan bangsa sehingga diperlukan peningkatan dalam segala aspek dan harus mengikuti dari perkembangan zaman mengingat semakin meningkatnya tuntutan dunia pendidikan dan lain-lain. Mengandalkan pengetahuan dari masing-masing individu yang tidak dapat lepas dari dunia pendidikan sekolah yang ditempuh pada umumnya. Manusia dalam dunia pendidikan maupun jadi pendidik sekaligus peserta pendidikan dalam berperan penting di dalam pembangunan bangsa nya. Dalam dunia pendidikan pada sekolah menengah pertama khususnya di harapkan dengan tatanan pendidikan

yang lebih baik, peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu pendidikan menengah atas dengan baik dan dapat menerapkan kemandirian.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan mengemukakan untuk dapat memajukan bangsa Indonesia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan bagi setiap penduduk sehingga sumber daya manusia yang dapat dihasilkan dapat mendominasi dan memberikan perubahan yang baik. Menyampaikan pentingnya suatu pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sangat penting dalam suatu proses pendidikan, melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan. (Foundation, D, 2013).

Di era informasi sekarang ini pengetahuan menjadi sangat penting karena menjadi sumber yang dibutuhkan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi dan prinsip yang dianut yang juga berkaitan dengan penerapan pengetahuan dan teknologi. Dampak dari era nya informasi bagi dunia pendidikan di Indonesia dapat dinilai dengan baik karena memberikan perubahan ke arah yang baik dari era sebelumnya. Jarak dan waktu sekarang ini bukan suatu menjadi halangan untuk dapat memperbanyak ilmu pengetahuan. Teknologi yang kini ada pada dunia pendidikan yaitu salah satu nya ialah sistem pembelajaran E-Learning, Teknologi E-Learning hadir sebagai sarana penunjang pendidikan pada saat ini. yang dimana seperti kita ketahui bersama ini di negara kita yaitu Indonesia sedang diterpa musibah yang tidak sama sekali kita inginkan yaitu wabah virus covid-19 yang membuat sekolah-sekolah tidak bisa melakukan pembelajaran seperti biasanya, sehingga sekolah-sekolah harus menerapkan sistem pembelajaran Online.

Menurut (Stockley, D, 2003) “E-Learning ini bisa dijadikan solusi dengan keadaan saat sekarang ini dimana E-Learning hadir membawa warna baru dalam perubahan sistem

pendidikan E-Learning (electronic learning) adalah salah satu aspek penerapan teknologi dan informasi pada sebuah insitusi sekolah , E-Learning didefenisikan sebagai penyampaian konten pembelajaran atau pengalaman belajar secara electronik menggunakan komputer maupun handphone, ataupun media berbasis komputer.

Namun penyediaan infastruktur teknologi dan pelatihan SDM sama sekali belum ada jaminan keberhasilan E-Learning kultur organisasi dan faktor leadership memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan E-Learning. Beberapa peneliti lainnya jug mendefenisikan dengan arti yang hampir sama, seperti Menurut (Clark, R, & Mayer, R., 2011) menyatakan kami mendefenisikan E-Learning ialah sebagai instruksi yang disampaikan pada perangkat digital seperti komputer atau perangkat mobile yang menunjang pembelajaran.

Pernyataan hampir serupa disampaikan oleh Ong dan Kawan-kawan Isi nya Instruksional atau pengalaman belajar yang disampaikan atau diaktifkan dengan teknologi elektronik Menurut Pendapat (Ong C,-S, Lai, J., & Wang Y, 2004) “mengatakan argumen lain menyampaikan bahwa dengan implementasi E-Learning diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Agar bisa bersaing sekolah harus bisa beradaptasi dan mengadopsi E-Learning.

Menurut pendapat (wannemacher, k., 2006), Ini sama hal nya dengan pendapat (Gotthardt, 2006) menyampaikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menciptakan lingkungan kompetitif, siswa dan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus bepusat pada peserta didik yang artinya peserta didik harus memproses pengetahuan atau berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan (Eveline, 2010:76) Menjelaskan metode ceramah yang banyak diterapkan karena dianggap dapat menentukan waktu dalam penyampaian materi dan hemat biaya karena tidak membutuhkan banyak alat, dan metode pembelajaran berbasis

elektronik (E-Learning) dianggap mampu menjadi pelengkap pembelajaran konvensional yang telah berlangsung.

E-Learning ialah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. (Rusman, 2012:295) Menyatakan E-Learning adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik yang memiliki karakteristik. 1) Intraktivitas, 2) Kemandiran, 3) Aksesibilitas, 4) Pengayaan.

(Wirastwan G. , 2005:1) Mendefenisikan E-Learning sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya. Penggunaan teknologi informasi ini dapat digabungkan dengan proses pembelajaran langsung atau tatap muka dikelas. Banyak lembaga pendidikan yang telah memanfaatkannya pembelajaran elektronik sebagai salah satu metode dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Bukan hanya lembaga dalam negeri saja yang menggunakan metode pembelajaran ini diantaranya, Germany, England, Prancis, Amerika Serikat, Italy, Singapura, London.

(Rusman, 2012:295) mengemukakan lebih lanjut bahwa E-Learning dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan akses materi pembelajaran dalam penerapannya di sekolah E-Learning dapat membantu peserta didik untuk dapat mengakses setiap materi yang sudah diajarkan oleh guru dimana saja dan tanpa harus menunggu pertemuan di dalam kelas. Ketika guru tidak dapat hadir atau berhalangan hadir, guru dapat memantau siswa nya melalui pembelajaran online yang diterapkan oleh guru agar siswa nya tidak ketinggalan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Selain itu pembelajaran online dapat digunakan sebagai program pengayaan bagi peserta didik yang belum paham tentang informasi yang tadi disampaikan oleh guru pada proses belajar

mengajar didalam kelas, dan bisa juga pembelajaran online sebagai pelengkap pembelajaran di dalam kelas.

Selain banyak kelebihan yang didapat dengan pembelajaran online dalam sekolah, ada juga kekurangannya dari pembelajaran online ini adalah karena kurangnya sosialisasi antara guru dan siswa ataupun antar pihak sekolah. karenakan proses pembelajaran dilakukan secara online dapat diartikan letak geografis yang berbeda dari setiap penggunaan nya hal ini dapat diatasi dengan tidak menghilangkan sistem pembelajaran di dalam kelas dan memberikan tugas kelompok dalam kelas online sehingga antar siswa tetap dapat saling berkomunikasi dan juga dapat bekerja sama dan berbagai pendapat lainnya. Namun tidak serta merta juga pembelajaran online dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran online itu tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik selama menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sistem E-Learning.

(Slameto, 2013:59) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar yang dialami dan yang paling berpengaruh bagi tujuan pendidikan ini ialah yang berlangsung salah satu faktor nya ialah faktor psikologi yang ada di dalam nya ialah kesiapan.

Kesiapan ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan suatu respon ataupun mampu memberikan suatu jawaban yang di dalam nya cara tertentu terhadap suatu situasi .

(Slameto, 2010:113) Menyatakan Kesiapan ialah untuk memberikan jawaban atau reaksi,yang kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan cara pandang seseorang. Kesiapan untuk melaksanakan kecakapan ini perlu dan harus diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(Slameto, 2013:59) Mengemukakan para ahli mengemukakan faktor-faktor dalam pendidikan dibagi menjadi lima macam yaitu, 1) Faktor tujuan, 2) Faktor pendidik, 3) Faktor anak didik, 4) Faktor alat-alat, 5) Faktor alam sekitarnya. (Sutari, 1995:35) Memaparkan faktor pendidik salah satunya ialah sistem pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, faktor anak didik ialah salah satunya berkaitan erat dengan kesiapan proses belajar mengajar, karena tanpa ada nya kesiapan dari peserta didik.

Metode pengembangan E-Learning di dalamnya terdapat proses analisis yang sangat penting karena hasil analisis tersebut akan menentukan langkah pengembangan selanjutnya. Sehingga analisis kesiapan e-learning dianggap sangat penting untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya bagi pengembangan E-Learning. Kesiapan E-learning dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kesiapan peserta didik, 2. kesiapan Guru, 3. Insfrastuktur

Pengelompokan kategori kesiapan maka akan didapatkan hasil peringkat kesiapan berdasarkan kategori, karena yang terpenting ialah mengungkapkan faktor atau area kesiapan yang dianggap sudah berhasil atau kuat dalam mendukung Implementasi pembelajaran E-learning (Priyanto, 2008). Menurut (Jamaludin, (S Gusty), (Ok Sulaiman), (M, Muliana), 2020) Kesiapan proses belajar mengajar (PBM) di era new normal, dimasa tanggap darurat seperti ini banyak hal yang bisa dilakukan pengajar dalam mensukseskan program pembelajaran jarak jauh atau remote learning dengan istilah “ Belajar di rumah”. Sesuai dengan protokol kesehatan dari pemerintah sehingga dunia pendidikan akademisi berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan daring (dalam jaringan), karena semua pihak memimiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan keberlangsungan dalam proses berjalannya pendidikan anak bangsa. Dalam pembelajaran remote learning banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa

diterapkan dalam dunia pendidikan masa new normal pada saat sekarang ini, contohnya saja whatsapp atau geoogle classroom yang dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan sebagai alat atau media pembelajaran online yang digunakan pada saat proses belajar mengajar di era new normal pada saat sekarang ini. SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dengan prestasi dan fasilitas yang baik, SMP ini ialah merupakan salah satu sekolah yang sudah maju ditandai dengan fasilitas yang lumayan cukup lengkap diantaranya nya ruang kelas yang baik, laboraturium, lapangan, mushola, dan fasilitas lainnya yang tergolong baik. Salah satu fasilitas yang ada di dalam SMP tersebut adalah Wifi yang diperuntukan bagi peserta didik dan semua karyawan di sekolah, fasilitas wifi ini merupakan salah satu teknologi yang memungkinkan peserta didik dan tenaga pendidik mengakses segala keperluan belajar yang dibutuhkan melalui internet. Dengan adanya Wifi ini yang mempermudah akses internet dimana saja dan kapan saja tentunya dalam lingkungan sekolah. diharapkan menambah wawasan peserta didik dan tenaga pendidik.

Namun sekolah tersebut belum memiliki wadah bagi peserta didiknya dan pendidikan untuk bertukar materi ataupun bahan ajar ketika guru tidak dapat hadir disekolah, dan belum adanya umpan balik secara langsung terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara online. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan keinginan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan berkeinginan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menerapkan E-learning namun terkendala dengan belum adanya kesiapan dari sekolah.

Mengetahui tingkat kesiapan terhadap pembelajaran online yang akan diterapkan diharapkan sekolah dapat mampu menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil oleh pihak sekolah, tingkat kesiapan pada setiap kategori yang di uji selain dapat mengetahui tingkatan kesiapan keseluruhan, dapat diketahui juga kategori kesiapan yang masih sangat

rendah. Tingkat kesiapan pada kategori yang masih rendah akan ditindak lanjuti dan tingkat kesiapan pada kategori tinggi akan dipertahankan.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa sangat diperlukan pengkajian **KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR ONLINE SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN DI ERA NEW NORMAL.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat digambarkan perkembangan teknologi yang begitu sangat pesatnya dan sangat berpengaruh terhadap juga dan tanpa terkecuali di dunia pendidikan, pembelajaran konvensional sudah baik tetapi perlu juga buat ditingkatkan lagi atau dilengkapi lagi dengan adanya pembelajaran E-learning. Agar menambah kreativitas seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran di era new normal yang sedang kita hadapi pada saat ini yang dimana tidak diharuskan belajar mengajar secara langsung, dan diwajibkan belajar secara online agar tidak memicu terjadinya kerumunan banyak orang. Dalam mencegah penularan covid-19. Berikut ini ialah identifikasi masalah penelitian yang akan dituangkan dalam butir-butir berikut ini :

- 1) Sekolah sudah memiliki fasilitas yang begitu sangat lengkap, diantaranya ialah fasilitas Wifi, akan tetapi fasilitas Wifi ini belum banyak dipakai atau juga dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah maupun kepentingan antara guru dan peserta didik, dengan adanya menerapkan pembelajaran berbasis online atau E-learning nantinya fasilitas ini akan sangat bermanfaat bagi seluruh kepentingan sekolah maupun peserta didik, dan dapat bermanfaat buat semuanya.
- 2) Keinginan pihak Guru untuk dapat memanfaatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melengkapi pembelajaran di sekolah. Dengan E-learning siswa mampu juga menerapkan pembelajaran jarak jauh apalagi

dengan kondisi kita sekarang ini di era new normal maka siswa dianjurkan untuk belajar dari rumah. Dan sekolah juga harus memiliki kesiapan itu untuk mengetahui sejauh mana kesiapan itu sekolah harus menyiapkan berbagai macam aspek seperti, 1) Kesiapan Guru, 2) Kesiapan Peserta Didik, 3) Kesiapan Infrastruktur. Berbagai kesiapan itu yang akan diukur dan juga bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi sekolah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam menerapkan E-learning.

C. Batasan Masalah

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa rencana penerapan E-learning di SMP Muhammadiyah 8 Medan sebagai upaya guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dan juga membantu guru dalam proses belajar mengajar ditengah kondisi yang tidak memungkinkan proses belajar mengajar tatap muka secara langsung, apalagi ditengah kondisi di era new normal yang siswa-siswi hadapi pada saat sekarang ini. dalam guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran peserta didik, belum dapat dilaksanakan bahwasannya pihak Guru belum mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan sistem pembelajaran Online dan juga membantu peran guru dalam menerapkan pembelajaran secara daring guna agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa-siswi dapat menerapkan pembelajaran secara online, walaupun tidak bertemu secara langsung dengan guru bidang study masing-masing untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara seperti biasanya. Dengan mengetahui kesiapan guru dalam berbagai aspek sekolah maka akan memanfaatkan nya penggunaan pembelajaran online atau E-learning.

Dalam penelitian ini yang menjadi pembatasan masalah adalah persiapan guru dalam menerapkan proses belajar mengajar ditengah situasi di era new normal yang masih melanda indonesia, karena guru menjadi bagian penting dari persiapan sekolah dalam proses belajar

mengajar agar siswa dan siswi dapat belajar seperti biasanya, walaupun dengan menerapkan sistem pembelajaran online yang tiap-tiap sekolah terapkan sekarang ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan nya di dalam penelitian ini ialah :

- 1) Bagaimana peran Sekolah terhadap kesiapan Guru dalam menerapkan pembelajaran online di era new normal di Smp Muhammadiyah 8 Medan
- 2) Aspek apa saja yang harus dilakukan oleh sekolah untuk menunjang guru dan peserta didik dalam mempersiapkan penerapan pembelajaran online di era new normal
- 3) Bagaimana peran sekolah dalam mempersiapkan infrastrukturnya dalam melakukan pembelajaran online di era new normal

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis sebagai peneliti ialah agar dapat mengetahui sejauh mana kesiapan Guru, kesiapan peserta didik dan juga kesiapan infrastruktur sekolah terhadap penerapan pembelajaran online di era new normal di Smp Muhammadiyah 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 8 Medan ini memiliki beberapa manfaat antara lain adalah :

- a) Bagi Sekolah
 - 1) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya pertimbangan dalam menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah.

2) Penelitian ini dapat digunakan dan memberikan gambaran untuk ditindak lanjutkan sebagai bentuk perhatian sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran E-learning.

3) Memberikan gambaran mengenai kesiapan sekolah terhadap pembelajaran online atau E-learning.

b) Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman wawasan baru.

2) Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

c) Bagi Prodi

Agar menambah pembendaharaan perpustakaan tentang **KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR ONLINE SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN DI ERA NEW NORMAL.**

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Sebelum penulis menjeaskan lebih mendalam dan menjelaskan orientasi dari penelitian penulis, maka dipandang perlu menyampaikan teori yang berhubungan agar menjadi mudah dalam proses analisis. penulis akan menjelaskan tentang landasan teori saya saat ini.

1. Kesiapan

a. Pengertian Kesiapan

Menurut kamus psikologi, kesiapan ialah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku ataupun keadaan tertentu, Menurut (Slameto, 2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh bahkan kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut (Slameto, 2010:59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan intraksi ataupun respon. Menurut (Kuswahyuni, Sri, 2009) kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu.

Menurut (Dalyono, 2005:52) Kesiapan ialah suatu kemampuan yang cukup bagus baik itu secara fisik, maupun secara mental dalam perlengkapan belajar. Kesiapan fisik ialah berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki niat dan minat yang baik dalam memotivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa kesiapan itu ialah menghadapi ujian yang berarti suatu kondisi awal dari seseorang peserta didik yang akan menghadapi suatu ujian yang akan membuat siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai suatu tujuan.

b. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut (Slameto, 2010:115) prinsip-prinsip kesiapan menjadi dan meliputi antara lain ialah:

- 1) Semua aspek perkembangan intraksi saling berpengaruh dan mempengaruhi.
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang sangat besar maupun positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar ialah untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan perkembangan.

Menurut (Soemanto, 1998:192) prinsip-prinsip kesiapan meliputi antara lain ialah:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berintraksi dan bersama membentuk kesiapan.
- 2) Pengalaman seseorang ikut dalam mempengaruhi pertumbuhan individu.
- 3) Pengalaman mempunyai aspek dan efek dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik secara jasmani maupun secara rohani

- 4) Apabila kesiapan untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupannya merupakan masa bagi perkembangan pribadinya.

c. Macam-Macam Kesiapan

Berikut ini ialah macam-macam kesiapan menurut (Kuswahyuni, 2009) ada macam-macam kesiapan diantaranya :

a) Kesiapan Mental

Kesiapan mental ialah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya, kondisi kesiapan mental ini merupakan hasil tumbuh kembangnya sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan.

b) Kesiapan Diri

Kesiapan diri adalah cara terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri siswa yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.

c) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan selalu mengamati, membaca, mendengarkan, dan meniru.

d) Kesiapan kecerdasan

Kesiapan kecerdasan ialah kesiapan bertindak dan kecakapan memahami bisa tumbuh dari berbagai kualitas. Ketajaman intelegensi otak, dan pikiran dapat membuat siswa lebih aktif .

d. Aspek-Aspek Kesiapan

Menurut Slameto, (Slameto, 2010:115) aspek-aspek kesiapan diantaranya ialah meliputi :

- 1) Kematangan ialah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Kecerdasan ialah meliputi banyak refleksi dan refleksi tersebut belum terlaksana dengan baik, sehingga terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke arah yang lebih berkembang lagi dan lebih relatif kompleks lagi.

e. Faktor-Faktor Kesiapan

Ada berbagai macam faktor-faktor kesiapan menghadapi suatu ujian yakni meliputi diantaranya ialah : Menurut (Slameto, 2010:113) kondisi kesiapan mencakup dalam 3 aspek yakni :

- 1) Kondisi fisik, mental, dan juga emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan juga memiliki tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Menurut (Dalyono, 2005:55) faktor kesiapan terbagi dalam dua yakni faktor internal dan juga faktor eksternal :

- 1) Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, dan minat bakat dan juga motivasi.
- 2) Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat setempat.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dari dalam individu itu sendiri.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi untuk peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses pemerolehan ilmu dan pula pengetahuan, penguasaan dan pula kemahiran serta tabiat pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan ada kata lain pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran memiliki arti atau pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai makna konotasi yang berbeda.

Pembelajaran ialah suatu pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi, kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya bantuan dari pendidik. Menurut (Dimiyanti, 2011:62) pembelajaran ialah suatu kegiatan guru secara tersusun dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 menyampaikan tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut (Syaiful, Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajarinya suatu kemampuan dan nilai yang baru. proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lainnya. Kesiapan guru untuk mengenalkan karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan model utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulannya bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha

b. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri-ciri utama dari kegiatan pembelajaran baik antar yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik pula itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber dalam belajar yang lain nya. Ciri-ciri lain dari pembelajaran ialah yang berhubungan dengan komponen pembelajaran menurut (Suamiati; ,

Asra, 2009:3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama yaitu, guru, isi, atau materi pembelajaran dan siswa. Intraksi antara komponen pembelajaran melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan belajar. Sehingga terciptanya situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawabnya seseorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar.

Menurut (Suamiati; , Asra, 2009:4) peran guru dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa setidaknya menjalankan tugas utama ialah sebagai berikut : merencanakan pembelajaran yang terperinci dalam empat kemampuan yaitu 1) perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan alat evaluasi , 2) pelaksanaan pembelajaran yang termasuk didalamnya adalah penilaian pencapaian tujuan pembelajaran 3) mengevaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukuran derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektipan proses pembelajaran yang dilaksanakan. 4) memberikan umpan balik. Menurut (Suamiati; , Asra, 2009:7) umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta dan pemberian sikap dan kepercayaan kepada peserta didik .

3. E-Learning

a. Pengertian E-learning

E- learning ialah suatu sistem atau sebuah konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam suatu proses belajar mengajar.

Berikut ini penjelasan tentang E-learning dari berbagai sumbernya meliputi antara lain:

- 1) Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Micheal & Allen, 2013:27)
- 2) Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan (Chandrawati, 2010)

b. Sistem E-Learning

E-learning ialah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung anantara guru dan peerta didik (Ardiansyah, 2013)

c. Karakteristik E-learning

Menurut (Rosenberg, 2001) karaktersitik E-learning bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara tepat dan cepat, menyimpan atau memenculkan kembali mendistribusikan, dan sharing, pembelajaran dan juga informasi.

Berikut ini penjelasan karakteristik E-learning menurut ahli diantaranya ialah meliputi :

- 1) Karakteristik E-learning menurut (Nursalam, 2008:140) ialah memanfaatkan jasa teknologi elektronik
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer
- 3) Menggunakan bahan ajar yang menggunakan dan yang bersifat mandiri
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang bersifat dengan administrasi pendidikan dapat dilihat pada setiap komputer

d. Manfaat E-learning

Manfaat E-learning ialah meliputi antara lain :

- 1) Fleksibel E-learning memberikan fleksibel dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan
- 2) Belajar mandiri E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar
- 3) Efisiensi biaya E-learning memberikan efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi untuk biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi

Manfaat E-learning (Pronoto, 2009:309) antara lain ialah meliputi :

- 1) Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan oleh pendidik
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa
- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa
- 4) Meningkatkan kualitas materi dan pendidikan dan juga pelatihan

- 5) Meningkatkan kemampuan dan juga bisa menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit untuk dilakukan

e. Kelebihan E-learning

Kelebihan E-learning ialah dapat memberikan fleksibilitas, intraktivitas dan juga kecepatan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media (Sudjana, 2005:253)

Menurut (L.Tjokro, Susanto, 2009:187) E-learning itu memiliki banyak sekali kelebihannya yaitu antara lain meliputi :

- 1) Lebih mudah diserap artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, serta video
- 2) Jauh lebih efektif dalam biaya artinya tidak perlu instruktur dan tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana aja dan kapan saja murah juga dan bisa diperbanyak cangkupannya
- 3) Tersedia 24 jam/hari-7 hari/minggu yang artinya penguasaan materi tergantung dari pada semangat belajar nya siswa dan daya serap siswa bisa dimonitor dan juga bisa diuji

f. Kekurangan E-learning

Kekurangan E-Learning menurut (L.Gavrilova, 2006:354) adalah pembelajaran dengan model membutuhkan peralatan tambahan antara lain seperti Komputer, Monitor, keyboard, dan lain-lain.

Kekurangan E-learning yang diuraikan oleh (Nursalam, 2008:140) anatar lain ialah sebagai berikut :

- 1) Kurang nya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antara pelajar itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut, mengetahui pembelajaran ICT (Information Communication dan Technology).
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer.
- 6) Kurang nya penguasaan sumber daya manusia terhadap penguasaan internet

g. Aplikasi Yang Digunakan Pada Saat Pembelajaran Online

1) Learning Management System

Learning Management System (LMS) adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), E-learning dan materi-materi pelatihan yang semuanya itu dilakukan secara online (Ellis, K. Ryann, 2009). Beberapa LMS yang berlisensi open source dan sangat sering digunakan kegiatan pembelajaran saat new normal sebagai berikut :

a. Geoogle Clasroom

- b. Moodle
- c. Scoology
- d. Edmodo
- e. Kahoot
- f. Quizizz

2) Video Conference

Vidio confrence ialah aplikasi multemedia yang memungkinkan komunikasi data, suara dan gambar yang bersifat duplex dan real time dapat diterapkan pada jaringan yang memiliki kecepatan transfer data yang besar karena kapasitasnya bandwidthnya yang besar (Nurdiansyah dkk, 2018)

Beberapa aplikasi video confrence yang digunakan sebagai penyokong pembelajaran yaitu :

- a. Google Meet
- b. Zoom meeting
- c. Cisco webex
- d. Microsoft Teams
- e. Whatsapp

Pembelajaran sebelum dan pada masa new normal tidak kehilangan strukturnya, masih tetap ada kegiatan awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Masih tetap ada warning up dan cooling down, masih tetap ada evaluasi yang dilakukan pendidik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, hal yang berubah adalah platform pembelajarannya. Kreativitas pembelajarannya yang harus sangat ditingkatkan, metamorfosa pembelajaran saat era new normal ini memang terlihat tidak mudah namun tidak sulit jika diusahakan sepenuh hati. Pendidik dan peserta didik perlu membuka cakrawala berpikir dan melihat perkembangan dalam pembelajarannya. dengan kemajuan

dunia yang sangat pesat, dalam dunia pendidikan sekarang ini muncul berbagai macam pendekatan baru, dengan perubahan zaman yang semakin maju dan berubah, maka cara mendidik perlu disesuaikan dengan era dizamannya.

4. Sekolah

a. Pengertian Sekolah

([https://WWW.maxmanoroe.com/vid/umum/pengertian sekolah.html](https://WWW.maxmanoroe.com/vid/umum/pengertian_sekolah.html).) suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/ murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA). Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Dan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/peraturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah.

B. Unsur-Unsur Sekolah

Mengacu pada pengertian sekolah di atas, lembaga pendidikan ini terdiri dari beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur sekolah adalah sebagai berikut:

1) . Bangunan Sekolah

Sebagian besar kegiatan belajar dan mengajar dilakukan di dalam bangunan sekolah. Adapun beberapa bagian dari sekolah tersebut terdiri dari;

a. Kelas

- b. Perpustakaan sekolah
- c. Ruang laboratorium sekolah
- d. Kantor guru
- e. Toilet siswa dan guru
- f. Kantin sekolah
- g. Dan lain-lain

2) . Murid/ Siswa

Murid atau siswa merupakan unsur sekolah yang paling utama. Murid adalah peserta didik yang akan mendapatkan pengajaran dari para tenaga pendidik.

3) . Guru/ Pengajar

Guru atau tenaga pengajar adalah unsur sekolah yang sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses belajar-mengajar tidak akan terjadi. Tenaga pengajar tersebut harus memenuhi kualifikasi tertentu agar dapat memberikan pengajaran kepada para peserta didik.

4) . Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah tertentu dimana tujuannya untuk memberikan batasan aturan kepada para peserta didik, tenaga pengajar, dan unsur sekolah lainnya.

C. Fungsi Sekolah Secara Umum

1) . Memberikan Pengetahuan Umum

Manusia tanpa pengetahuan akan sangat sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah mengajarkan banyak hal mengenai pengetahuan umum kepada para peserta didik.

2) . Memberikan Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah diantaranya adalah kemampuan belajar, menulis, dan berhitung. Ketiga keterampilan dasar ini sangat dibutuhkan manusia agar bisa mendapatkan pekerjaan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3) . Membentuk Pribadi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Melalui sekolah, para peserta didik dibentuk menjadi individu yang dapat berinteraksi dan bergaul dengan sesamanya tanpa terhambat oleh adanya perbedaan.

4) . Menyediakan Sumber Daya Manusia

Pendidikan yang didapatkan di sekolah akan memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi manusia. Pengetahuan tersebut akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan masyarakat.

5) . Alat Transformasi Kebudayaan

Selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan di sekolah juga dapat memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dapat membantu mereka dalam melakukan melakukan inovasi ataupun penemuan baru dalam perkembangan peradaban manusia.

5. Belajar Daring Di Era New Normal

a. Pengertian Belajar Di Era New Normal

Belajar merupakan usaha sadar yang diselenggarakan secara perwujudan nyata dengan kaedah yang berlaku di dalam kehidupan manusia dalam rangka menegakkan upaya sikap perilaku dan tindakan yang baik dan benar. Karenanya belajar tidak mengenal tempat, waktu maupun medianya. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara menuturkan bahwa setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru, artinya aktivitas manusia dalam kehidupannya dalam interaksi maupun komunikasi dimana pun dan kapan pun mengandung pesan rutinitas belajar. Informasi yang diserap merupakan sebuah pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, dan interaksi yang terjadi atau yang dilakukan adalah tindakan belajar. Maka belajar berkaitan dengan upaya menempah diri, sebagai manusia yang pembelajar maka dirinya siap dengan tempaan yang dicetak lewat pengetahuan dan pengalamannya.

Situasi dan kondisi yang menimpa pada manusia pembelajar merupakan ruang pengetahuan yang mempola dirinya, alih-alih ini sebuah keniscayaan dalam melangsukan kehidupan manusia. Lebih kritis lagi lingkungan adalah tempat penjara bagi mereka manusia tak pembelajar artinya keterkejutan akan perubahan yang tidak diduga sebelumnya maka ruang publik yang dinamis dengan sendirinya akan mendesain manusia itu sendiri, kelayakan manusia yang menempati ruang tersebut menjadi orang-orang pilihan bagi populasinya.

Jika dilihat masa post pandemi ini, manusia ditantang mampu bertahan hingga lolos dari seleksi ruang publik yang dinamis, kesiapsiagaan manusia menjadi pondasi kuat dalam kepekaan dan mewas diri untuk melewati masa perubahan yang dinamis dan pasti, sebut saja era distrubtion yang kini menyelimuti aktivitas manusia yang sedang gencar

memilah-milah manusia canggih dan inovatif. Maka dari itu peran manusia pembelajar dengan bekal pengetahuan yang selalu di upgrade menjadi syarat utama.

Penelusuran tulisan ilmiah ini adalah bagaimana manusia-manusia yang hadir di era new normal atau manusia pasca pandemic mampu melewati masa kungkungan informasi dan intraksi dalam mengupgrade pengetahuannya sehingga lolos menjadi manusia yang layak hidup dimasa depan. Tantangan belajar melalui aktivitas daring menjadi potret penulis untuk menjajaki bagaimana fenomena tersebut menjadi reaksi yang kuat di semua kalangan hari ini, jika masa pendemi kehidupan manusia berubah drastis dari aktivitas sebelumnya dari yang tatap langsung menjadi tatap layar dan dari yang dekat menjadi berjarak, intruksi ini merupakan suara dunia yang menggema menjadi himbauan protokol kesehatan.

Tantangan terberat bagi para orang tua dengan kondisi merebahnya Covid-19 tentunya mempengaruhi penurunan kemampuan ekonomi mereka, hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam mengawasi, membimbing, melatih, serta memberikan perhatian terhadap anak mereka. Kondisi yang demikian menjadi keperihatinan kita semua semoga para anak usia emas sebagai bagian gengerasi penerus tetap dapat tumbuh dan berkembang sebagai aset bangsa dalam pembangunan dimasa mendatang (Wijoyo, H & Indrawan, I, 2020).

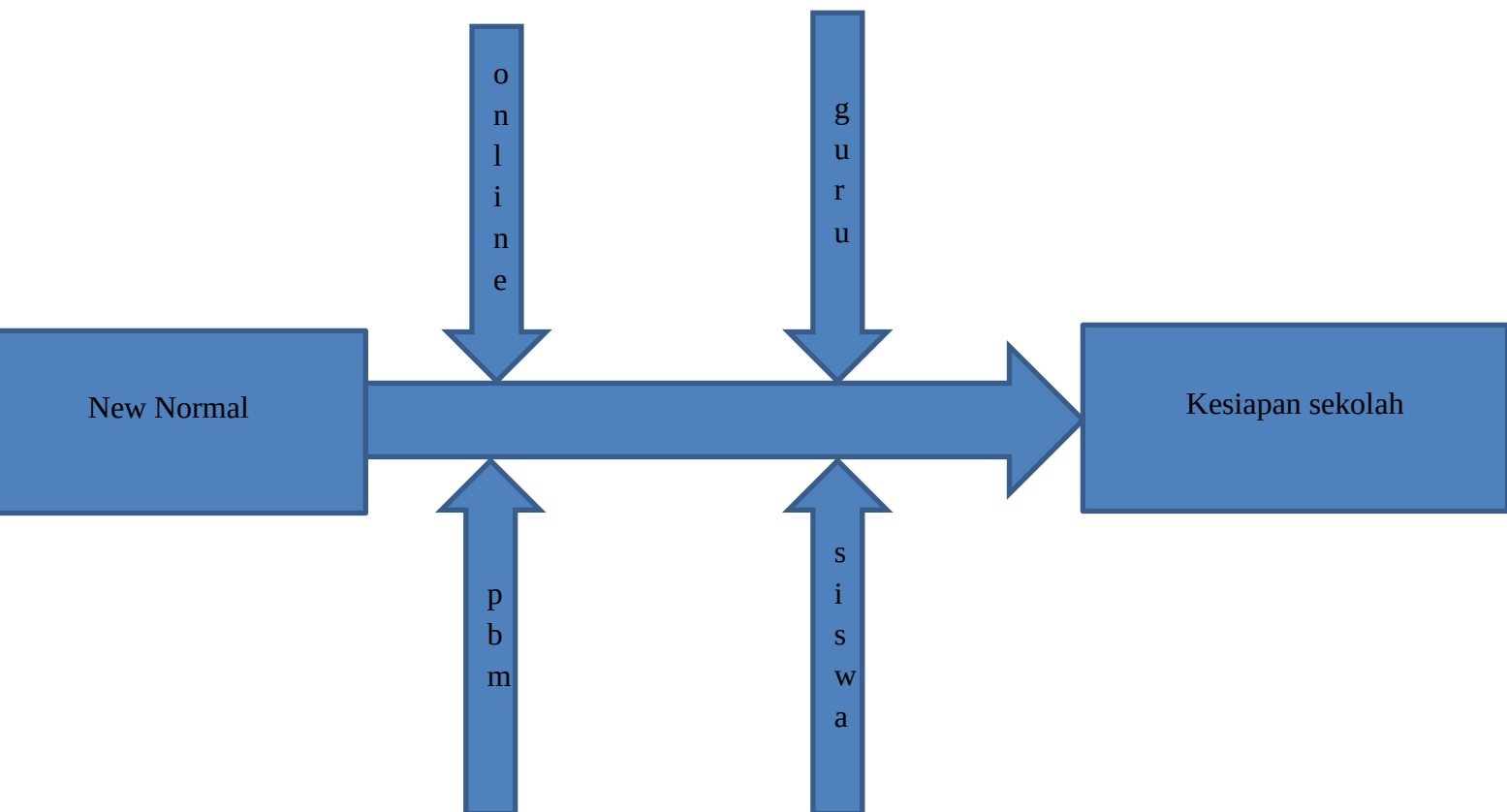
Melalui kacamata pendidikan dapat mengungkap manusia pembelajar, bagaimana ia mampu menelaah hambatan dan tantangan dalam fenomena yang terjadi di era pandemi, khususnya generasi bangsa yang akan diduga menjadi pewaris peradaban manusia. Warga negara hipetik (yang diduga) harus didesain kearah bekal diri yang mampu memahami yang meyakini dan melakukan dalam upaya baik, benar dan kepatutan.

b. Pergeseran Jendela Penegtahuan Melalui Daring Menjadi Sebuah Tantangan

Wacana dunia pendidikan terus berkembang hal ini dapat dilihat dari beragam inovasi pembelajaran seperti model dan metode, tentunya perkembangan ini berorientasi pada tujuan dan manfaat sebagai upaya mencetak peserta didik menjadi berdaya saing, daya hasil dan daya guna. Peran serta teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar dibidang pendidikan yang sangat mempengaruhi eksistensinya. Karena kebermanfaatan teknologi digital memberikan sumbangsih terhadap manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran daring di era new normal pada saat ini keseriusan dan kemandirian dalam ruang digital akan tetap mengupayakan aktivitas belajar mengajar dalam mengakses informasi seputar penegtahuan bagi peserta didik untuk tetap menjadi manusia yang pembelajar.

B. Kerangka Konseptual

Konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang merupakan kumpulan dari arti-arti yang berkaitan dari arti-arti yang berkaitan dengan istilah-istilah yang ingin diteliti.

Fish Bine 2.1

C. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dapat diperkirakan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya. Menurut (Sugiyono, 2015:121) Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penelitian ini adalah “sekolah dan guru Memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran Online (E-learning) apalagi ditengah situasi sulit pandemi yang kita hadapi saat sekarang ini .

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sulistyo, Basuki, 2006:24) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodenya ialah deskriptif itu berkaitan dengan pengumpulan fakta, dan identifikasi.

Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan instrument kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti .

Menurut (Cholid, Narbuko, 2013:76) Kuesioner disebarkan kepada responden dengan tujuan mendapatkan data yang akan dijadikan informasi yang relevan, dan responden dalam penelitian ini ialah merupakan guru.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan terletak di jalan Utama No. 170, RW.02, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, kota Medan, Sumatera Utara, kode pos 20215. Penelitian dilakukan di sekolah ini karena sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran Online dalam proses belajar mengajar di era new normal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan november- bulan Desember 2020

Tabel 3.1

Rencana Penelitian

N O	Kegiatan	Bulan/minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agust us				Septem ber				Oktob er			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																		
4	Pengsahan Proposal									■	■	■																	
5	Seminar Proposal									■	■	■	■																
6	Surat Izin Riset													■	■	■	■	■											
7	Pengelolaan Data																	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																												
10	Sidang Meja Hijau																												

B. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Smp Muhammadiyah 8 Medan dengan rincian keseruhan berjumlah 11 orang guru .

2. Sample

Menurut (Sugiyono, 2010:257) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek dan juga kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya, yang menjadi objek penelitian ini adalah guru Guru di SMP Muhammadiyah 8 Medan

Tabel 3.2

Populasi Dan Sample Guru Smp Muhammadiyah 8 Medan

Subjek	Populasi	Sampel
Guru	11	11

C. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan tujuan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian

.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif Kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis melihat proses kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan belajar mengajar online smp muhammadiyah 8 medan di era new normal.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (Arikunto, 2010:161)“ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel (x1) adalah kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran online.
2. Variabel (x2) adalah aspek sekolah dalam menerapkan pembelajaran online. Teori dengan menggunakan aplikasi geogle clasroom

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian banyak menggunakan macam-macam metode untuk pengambilan data diantaranya :

1. Observasi ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung atau berkunjung ke sekolah yang bersangkutan yang dijadikan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab baik secara langsung atau tidak secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan berpengaruh dalam penelitian ini.
3. Angket dan Kuesioner dengan menggunakan angket secara langsung bentuk tertulis yang akan diberikan kepada responden yaitu guru dan siswa Smp Muhammadiyah 8 Medan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument angket. Instrumen angket ini untuk mengetahui kesiapan guru dalam penerapan E-learning di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Penyusunan angket berdasarkan jurnal (Teddy , & Swatman, P. M. C, 2006) yang telah di uji validitasnya. Selanjutnya, berdasarkan referensi tersebut peneliti melakukan beberapa penambahan pada angket yang digunakan sebagai alat ukur yang disesuaikan untuk mengetahui bagaimana kesiapan sekolah terhadap penerapan E-learning.

Angket dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi yang memuat 3 aspek yaitu : kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur, Berikut ini ialah variabel penelitian :

TABEL 3.3**Aspek kesiapan guru Penilaian E-learning**

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan angket
Guru	-Merencanakan	1,2,3
	-Memahami	4,5,6
	-Menerapkan	7,8,9,10
	-Meningkatkan	
	-Menyiapkan	
	-Pembelajaran	
	- Online	

Siswa	-Memahami	11,12,13
	-Mendukung	14,15,16
	-Kreatif	17,18,19,20
	-Kerjasama	
	-Inovtif	
	-Internet	
Infrastruktur sekolah	-Geogle Clasroom	21,22,23
	-HP/ Laptop	24,25
	-Kualitas Jaringan	

	-Koneksi Internet (Wifi)	

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau mampu mengukur apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Cara menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*).

Dalam penelitian ini instrumen yang telah dikonstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka instrumen dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli.

Tingkat validitas suatu butir soal dapat diketahui menggunakan rumus korelasi *product moment*.

(Arikunto, 2013:87)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - \sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)}} \dots$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x$ = jumlah skor tiap siswa pada item soal

$\sum y$ = jumlah skor total pada seluruh siswa

N = banyaknya siswa

Hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut selanjutnya diberi interpretasi koefisien korelasinya. Interpretasi koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan nilai validitas, menurut (Sugiyono, 2010:257) kriteria validitas soal ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,198	Sangat Rendah
0,20 - 0,398	Rendah
0,40 - 0,598	Sedang
0,60 - 0,798	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Setelah didapatkan koefisien korelasi, kemudian menguji signifikansi. Untuk menguji validitas setiap item soal dengan menggunakan r_{tabel} , yang dimaksud r_{tabel} adalah tabel koefisien relasi product moment.

F. Teknik Analisis Data

Kriteria dalam suatu penelitian dianggap penting karena dijadikan kesepakatan dalam penilaian. Alasan diperlukannya kriteria dikemukakan oleh (Arikunto, 2009:32) diantaranya karena, (1) dengan adanya kriteria akan lebih yakin dalam melakukan penilaian terhadap objek yang diteliti (2) kriteria yang digunakan dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang ada (3) mencegah unsur subjektif pada hasil penelitian (4) hasil penilaian akan sama meskipun dilakukan pada waktu dan kondisi fisik yang berbeda (5) mengarahkan peneliti jika dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti lebih dari satu

Alat ukur readiness yang dikemukakan oleh (Aydin, C.H dan Tasci,D, 2005) terdapat beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam penilaian. Sehingga data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan alat

ukur readiness yang dikemukakan oleh (Aydin, C.H dan Tasci,D, 2005) Analisis data sebagai berikut :

1. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Lembar penilaian yang telah diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus:

x

$$X = \frac{x}{n}$$

Keterangan : x= rata- rata akhir

x = jumlah skor total

n= jumlah responden

2. Skor rata-rata dari setiap pertanyaan , skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilain yang dikemukakan (Aydin, C.H dan Tasci,D, 2005) Skala penilaian tersebut berupa empat kategori yaitu (1) Siap dan penerapan dapat dilaksanakan (2) Siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan (3) Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan (4) Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan.
3. Skor rata 3,41 merupakan skor minimal untuk tingkat kesiapan penerapan learning. elr = 3,41 yang berarti skor rata-rata dari tiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan harus untuk dapat dianggap siap dalam penerapan E-learning.

4.

Tabel 3.5**Rentang Nilai dan Kategori**

Rentang Nilai	Kategori
$1 < x < 2.6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
$2.6 < x < 3.4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
$3.4 < x < 4.2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
$4.2 < x < 5$	Siap, penerapan E-learning dapat dilanjutkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengujian kesiapan guru terhadap penerapan E-learning di Smp Muhammadiyah 8 Medan diberikan kepada semua guru. Jumlah Guru ialah sebanyak 11 orang. Data yang di peroleh dalam pengujian kesiapan guru terhadap penerapan E-learning di Smp Muhammadiyah 8 Medan berupa angket, pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November sampai dengan tanggal 15 Desember 2020 di Smp Muhammadiyah 8 Medan.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik korelasi product momen dengan jumlah soal 25 pertanyaan yang digunakan di angket peneliti. Berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji validitas jika 25 pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar dari r-tabelnya pada taraf signifikansi 1% dapat dikatakan valid dalam penelitian .

Tingkat validitas suatu butir soal dapat diketahui menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum Y^2}} \dots$$

(Arikunto, 2013:87)

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan varabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x$ = jumlah skor tiap siswa pada item soal

$\sum y$ = jumlah skor total pada seluruh siswa

N = banyaknya siswa

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validasi ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Kriteria Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,198	Sangat Rendah
0,20 - 0,398	Rendah
0,40 - 0,598	Sedang
0,60 - 0,798	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Setelah didapatkan koefisiensi korelasinya selanjutnya menguji signifikansi untuk mengetahui validitas setiap item soal dengan menggunakan r-tabel dari hasil hitungan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari 25 pertanyaan pada angket tidak ditemukan pertanyaan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus Alpha Cronbach ini dapat digunakan untuk Instrument angket ataupun instrument soal dalam bentuk uraian. Berikut ini ialah merupakan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach: Reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Kategori tingkat reliabilitas internal instrumen penelitian dikemukakan oleh

Guilford (1966:145) :

- a. Jika $0,80 < r_i \leq 1,00$ maka reliabilitas sangat tinggi
- b. Jika $0,60 < r_i \leq 0,80$ maka reliabilitas tinggi
- c. Jika $0,40 < r_i \leq 0,60$ maka reliabilitas sedang
- d. Jika $0,20 < r_i \leq 0,40$ maka reliabilitas rendah
- e. Jika $r_i \leq 0,20$ maka reliabilitas sangat rendah

Dari hasil uji reliable angket di dapatkan nilai 0,934 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi sesuai dengan kategori instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Gulford. Dapat diambil Kesimpulan baha uji instrument angket sangat reliabel .

B. Hasil Penelitian

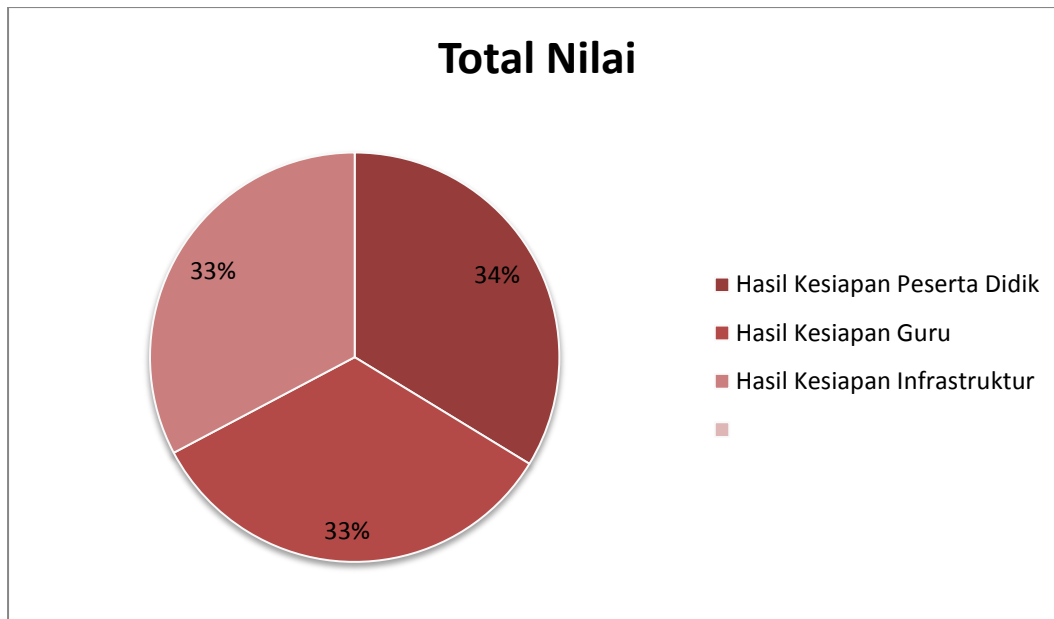
Data yang diperoleh dari responden sebanyak 11 guru kemudian dianalisis dengan menggunakan E-learning Readiness yang dikemukakan Oleh (Aydin, C.H dan Tasci,D, 2005), Angket penelitian ini memiliki sejumlah 25 pertanyaan dengan alternatif jawaban .

1. Sangat Setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Netral dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Tujuan penggunaan angket pada penelitian ini ialah agar mengetahui responden para guru terhadap kesiapan penggunaan E-learning di SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN

Tabel 4.2

Hasil Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran Online



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Kesiapan Peserta Didik

Faktor kesiapan peserta didik keseluruhan memiliki skor kesiapan =34% Hal ini dapat diartikan dan ditinjau dari kesiapan peserta didik terhadap penerapan E-learning di Smp Muhammadiyah 8 Medan sudah siap namun memerlukan sedikit peningkatan lagi . di dalam angket peneliti menyebutkan persepsi guru terhadap kesiapan peserta didik memiliki 5 aspek penting untuk menunjukkan kesiapan peserta didik yaitu :

- a. Peserta didik mengetahui apa itu E-learning
- b. Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada peserta didik terhadap sistem pembelajaran E-learning
- c. Peserta didik mampu mengelola waktunya dengan baik terhadap penerapan pembelajaran Online
- d. Peserta didik Siap menggunakan pembelajaran E-learning dengan menggunakan aplikasi Geoogle Clasroom
- e. Peserta didik dibantu orang tua dalam mengakses internet untuk mempermudah peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan E-learning

Dari indikator yang diuraikan menjadi sepuluh butir pertanyaan dalam menentukan kesiapan

peserta didik. Butir pertanyaan tersebut antara lain ialah Pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran E-learning, dukungan orang tua peserta didik terhadap penerapan E-learning, pengaturan waktu peserta didik dalam belajar Online, kemampuan peserta didik dalam menggunakan hp sebagai media pembelajaran online, kemampuan peserta didik mendapatkan akses internet terutama rumah peserta didik di kampung yang sulit mendapatkan akses internet, kerja sama antar peserta didik.

Tabel 4.3

Skor ELR Faktor Kesiapan Peserta Didik

QUESTION	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
JUMLAH SKOR	39	44	44	43	43	41	45	41	40	37
JUMLAH FAKTOR SKOR	417									
RATA PER PERTANYAAN	3.5	4.0	4.0	3.9	3.9	3.7	4.0	3.7	3.6	3.3
RATA-RATA FAKTOR	3.76									

Pemahaman peserta didik tentang E-learning di Smp Muhammadiyah 8 Medan memiliki skor ELR 3.5. Skor tersebut menunjukkan siap namun penerapan E-learning belum maksimal dan perlu adanya peningkatan lagi dalam hal ini. peningkatan pengetahuan peserta didik dapat dilakukan pengarahan yang dilakukan oleh wali kelas agar peserta didik sangat antusias belajar secara daring ditambah tidak bisa belajar tatap muka ditengah situasi pandemi yang belum mereda juga dan peserta didik diwajibkan untuk belajar menggunakan geogole classroom, kemampuan peserta didik dalam penggunaan komputer atau handphone sebagai penunjang sarana pembelajaran saat ini siswa memiliki skor ELR 3.6. Hal ini berarti siswa bisa dikatakan siap dalam penerapan pembelajaran online, peserta didik memiliki kemampuan menggunakan komputer atau handphone dasar seperti mengetik, mengakses internet, dan

menggunakan aplikasi geogle Classroom untuk mengakses pertemuan pelajaran dengan setiap guru bidang study nya masing-masing, sedangkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti petunjuk di dalam penggunaan geoogle Clasroom dalam menyelesaikan tugas dan kemamuan peserta didik dalam menggunakan teknologi seperti geoogle classroom siswa masih bisa dikatakan siap. karena skor ELR masih bisa dikatakan siswa itu siap didalam pelaksanaan mennggunakan petunjuk di dalam menggunakan geoogle clasroom dan juga nilai nya siap dan dapat dilanjutkan dalam penerapan E-learning.

Kemudahan peserta didik dalam mengakses internet juga harus ditingkatkan sedikit karena Skor ELR hanya mencapai 4.0. Hal tersebut dapat diatasi dengan kecepatan kartu provider pengguna internet tersebut sehingga peserta didik dapat sangat mudah menggunakan nya untuk keperluan belajar mengajar.

Skor ELR dalam kerjasama antar peserta didik juga belum sepenuhnya siap untuk menerapkan E-learning karena hasil skor nya hanya mencapai 3.3. Sehingga peran guru harus meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran E-learning dengan baik, peningkatan tersebut dapat dilakukan oleh guru yang mengajar di setiap kelas untuk meningkatkan kerjasama dengan membuat diskusi-diskusi kecil untuk membahas pelajaran atau tugas-tugas peserta didik didalam pembelajaran online.

2. Faktor Kesiapan Guru

Hasil skor ELR keseluruhan dalam faktor kesiapan guru mencapai 33% lebih kecil dari faktor sebelumnya namun berdasarkan skala penilaian ELR skor tersebut sudah mencapai target kategori siap dan E-learning dapat diterapkan namun perlu dilakukan sedikit peningkatan.

Indikator dalam aspek ini antara lain ialah antara lain :

- a. Guru mengetahui apa itu E-learning
- b. Guru merasa E-learning sangat bagus untuk meningkatkan hasil mengajar dan belajar
- c. Guru merasa saat ini tepat untuk melakukan pembelajaran secara online ditambah situasi pandemi yang belum berakhir
- d. Guru siap menggabungkan dan berkolaborasi dengan pembelajaran E-learning
- e. Guru siap menggunakan aplikasi geoogle classroom untuk menyiapkan materi nya dalam pembelajaran berlangsung

Dari indikator diatas dijabarkan sepuluh pertanyaan dalam menentukan kesiapan guru. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah tentang pengetahuan guru mengenai E-learning, kebermanfaatan E-learning dalam meningkatkan proses belajar mengajar, keperluan dalam penerapan E-learning, kesiapan penyatuan E-learning dalam pembelajaran di kelas, kemampuan guru dalam penggunaan komputer dan internet dasar, kemampuan guru dalam mengikuti petunjuk dilayar komputer, kemampuan guru menggunakan teknologi, kesulitan guru mendapatkan akses internet dan kerjasama guru dengan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 4.4

Skor ELR Faktor Kesiapan Guru

QUESTION	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
JUMLAH SKOR	41	42	40	47	40	45	43	41	38	39
JUMLAH FAKTOR SKOR	416									
RATA PER PERTANYAAN	3.7	3.8	3.6	4.2	3.6	4.0	3.9	3.7	3.4	3.5
RATA-RATA FAKTOR	3.74									

Pemahaman guru mengenai E-learning dengan skor ELR mencapai 3.7 sehingga masih harus ada sedikit ditingkatkan untuk dapat dikatakan siap dan lanjut diterapkan E-learning, pengetahuan E-learning pada guru dapat diatasi dengan sekolah melakukan sosialisasi atau

pelatihan pada guru yang bertujuan agar guru dapat menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (Daring). 8 indikator lain juga harus ditingkatkan sedikit karena skor ELR yang didapat belum memadai dan harus ada peningkatan, 4.2 yaitu skor minimum untuk dapat dikatakan siap dan dapat dilanjutkan dalam penerapan E-learning.

E-learning dikatakan tidak dapat membantu sepenuhnya siap dalam menyatukan pembelajaran di kelas karena pengetahuan guru terhadap E-learning juga masih perlu ditingkatkan, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan E-learning diharapkan pengetahuan guru dapat meningkat mengenai E-learning dan dapat meningkatkan tugas guru didalam proses belajar mengajar di kelas walaupun dengan sistem pembelajaran online. Adapun hal yang lain nya yang harus ditingkatkan oleh guru ialah kemampuan menggunakan komputer/Laptop sebagai dasar guru juga dapat ditingkatkan dengan pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kepada guru. Agar guru-guru disekolah tersebut dapat meningkatkan kemampuan nya di dalam penggunaan komputer/Laptop sehingga dapat memudahkan peran guru di dalam menerapkan metode-metode pembelajaran dari jaringan (Daring).

Kesiapan guru dalam pembelajaran daring sangat penting karena selain guru sebagai salah satu komponen yang sangat penting di dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan juga perannya dalam kegiatan tersebut memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga segala aspek dalam guru perlu diperhatikan termasuk di dalamnya kesiapan. Kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran yang tengah berlangsung akan menentukan hasil pembelajaran, peningkatan dalam aspek ini dianggap perlu sehingga kesiapan guru meningkat di dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Faktor Infrastruktur

Hasil skor keseluruhan dari faktor infrastruktur ialah 33 % artinya dikatakan siap namun

membutuhkan sedikit peningkatan, tiga indikator yang dinilai memberikan Skor ELR, $3,4 < x < 4,2$ dalam rentang nilai dan kategori yang dipakai dalam penelitian skor tersebut menunjukkan faktor yang diukur memadai siap namun pulak memerlukan sedikit peningkatan dalam pelaksanaan nya. Di dalam faktor infrastruktur ini memiliki 3 indikator persepsi guru yang dinilai dalam aspek ini adalah :

- a. Infrastruktur IT di sekolah itu dapat mendukung penerapan E-learning
- b. Teknisi di sekolah itu memiliki dukungan yang cukup kuat untuk penerapan pembelajaran Online
- c. Sekolah itu mau membantu biaya pelaksanaan pembelajaran daring dalam melakukan proses belajar mengajar

Dari ke tiga indikator tersebut dan peneliti dapat menjabarkan ada lima pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti dalam dibuat dalam bentuk tabel ELR faktor infrastruktur.

Tabel 4.5

Skor ELR Faktor Infrastruktur

Question	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25
Jumlah Skor	38	40	40	42	41
Jumlah Skor Faktor	201				
Rata-rata pertanyaan	3.4	3.6	3.6	3.8	3.7
Rata-rata Faktor	3.62				

Infrastruktur sekolah yang mendukung E-learning membutuhkan sedikit peningkatan seperti dengan menambahkan jumlah laboratorium komputer beserta penambahan jumlah

komputer yang digunakan yang digunakan oleh guru dalam hal peningkatan teknis yang menunjang pembelajaran dari jarak jauh yang dibuat oleh sekolah sehingga pembelajaran online dapat berjalan dengan optimal.

Penambahan biaya anggaran sekolah untuk penerapan E-learning ini atau usulan penambahan anggaran kepada pemerintah untuk menerapkan E-learning apalagi ditengah pandemi Covid-19 sekolah-sekolah sama sekali tidak bisa menerapkan sistem pembelajaran tatap muka. Sehingga hampir semua sekolah yang ada menerapkan sistem pembelajaran online agar siswa-siswa dapat tetap belajar seperti biasa nya, lalu pula pihak sekolah harus juga menambah akses internet disekolah yang gunanya buat penunjang sarana guru-guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah di tengah keterbatasan akibat dari pandemi ini, guru mengakses pembelajaran melalui aplikasi nya seperti geoogle clasroom dan juga geoogle Meet untuk melangsungkan pembelajaran daring.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesiapan penerapan E-learning di SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Medan memiliki Skor ELR $x = 3.70$ sekolah ini termasuk siap dalam penerapan pembelajaran online. Namun juga masih membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor juga, ada tiga faktor yang di ajukan. Ketiga faktor tersebut siap namun masih adanya perlu perbaikan demi meningkatnya kualitas belajar online di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan. Faktor itu antara lain ialah kesiapan peserta didik, kesiapan guru dan juga kesiapan Infrastruktur , antara lain penjabaran nya ialah faktor kesiapan guru ada beberapa orang guru disekolah tersebut belum mampu menggunakan komputer atau handphone android dalam menjalankan belajar mengajar di era new normal, faktor kesiapan siswa ada beberapa orang siswa yang belum memiliki handphone android untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di era new normal faktor kesiapan Infrastruktur dalam kategori ini belum memadai karena jaringan Wi-fi yang harus ditambah agar jaringan wa-fi nya dapat mencakup keseluruhan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran online agar dapat maksimal, di dalam melaksanakan pembelajaran dari jarak jauh.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh Peneliti berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti yang telah dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan ialah diharapkan semua pihak yang terkait di sekolah tersebut dapat melakukan peningkatan pada seluruh faktor

kesiapan sekolah dalam melakukan dan menerapkan pembelajaran online di sekolah terutama pada faktor kesiapan peserta didik, peserta didik lebih cenderung memilih belajar tatap muka dibandingkan dengan menerapkan sistem pembelajaran E-learning sehingga dapat belajar dengan optimal dapat diterapkan disekolah apalagi dengan suasana pandemi covid-19 ini yang kita semua belum tau kapan berakhir nya, sehingga pembelajaran dapat digunakan secara daring dahulu didalam melaksanakan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid, Narbuko. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2005:). *Psikoogi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti. (2011). *Metode Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Eveline. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- L.Gavrilova. (2006). *Computational Science And Its Aplications- ICCSA 6th Internasional Conference*. Glasgow: UK Springer.
- L.Tjokro, Susanto. (2009). *presentai Yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media.
- Micheal, & Allen. (2013). *Guide To E-learning* . Canada.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pronoto. (2009). *Sains Dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suamiati; , Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar prooses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutari. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta:: Andi Offset.
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wirastwan, G. (2005). *Membuat CD Multimedia dan Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Jamaludin, (S Gusty), (Ok Sulaiman), (M, Muliana). (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sri Gusty, Nurmiati, Muliana, & Oris Kriant. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Internet

<https://WWW.maxmanoroe.com/vid/umum/pengertian-sekolah.html>. (n.d.). Pengertian Sekolah.

Jurnal

Ardiansyah. (2013). Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada simulasi pembelajaran Kimia. *Info Teknik Vol.18 No.2*, 191-200.

Aydin, C.H dan Tasci,D. (2005). Measuring Readiness for e-learning: Reflections from on emerging country,educational technology and society. *educational technology and society*, Vol.8 No.4.

Chandrawati. (2010). Pemanfaatan E-learning Dalam Pembelajaran. *Cakrawala Kependidikan Vol.8.No.2* , 172-180.

Clark, R, & Mayer, R. (2011). E- Learning and the Science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning. *proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*.

Ellis, K. Ryann. (2009). A Field Guide to Learning Management System American Society For Training and Development (ASTD). *American Society For Training and Development (ASTD)*.

Foundation, D. (2013, Desember 17). Tokoh Kita: Anis Baswedan Intelektual Muda Peduli Bangsa.

Gotthardt. (2006). How to succesfully implement E-Learning for both students and teachers. *Academic Radiology*.

Jamaludin. (2020). Membangun Nalar Pengetahuan Warga Negara Melalui Buku Digital Dikalangan Mahasiswa . *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 3, No. 2.

Kuswahyuni, Sri. (2009). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi. Semarang :IKIP PGRI Semarang*.

Nurdiansyah dkk. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis PowToon pada perkulihaan kewarganegaraan. *Media Kajian Kewarganegaraan Vol.15.No.1*, 1-8.

- Ong C,-S, Lai, J., & Wang Y. (2004). Factors affecting engineers acceptance of asynchronous e-Learning sytems in high-tech companies. *Informasi & managemen*, 795-804.
- Rosenberg. (2001). E-learning Strategis For Delivery Knowledge In The Digital. *McGraw-Hill Companies*.
- Stockley, D. (2003). E-Learning Deffinition and Explanation. *Diambil kembali dari <http://derekstockly.com.au/e-learning-definition.html>*.
- Teddy , & Swatman, P. M. C. (2006). E-Learning Readiness of Hongkong Teachers The Journal of Education Research Universty of South Australia. 4(7). *Vol.4 No.7*, 20-23.
- wannemacher, k. (2006). Fuctional Diffrentiation of incentives for E-teaching at Universities. *Current Developments in Technology-Assisted Education*, 72-76.
- Wijoyo, H & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran menyongsong new normal, jurnal sekolah PGSD Unimed Volume 4(3). *Vol.4. No. 3*, 205-212.

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional

